



Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SDN 48 Pekanbaru

Dea Putri Anandari¹, Siti Quratul Ain²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

Email: deaputrianandari@student.uir.ac.id¹, quratulain@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas V Di SDN 48 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Teknik dan instrument pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian validitas data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah guru menjadi teladan bagi siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Kendala yang dihadapi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA adalah walaupun dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang patuh terhadap kewajibannya dan ada yang bahkan tidak peduli. Solusi yang dilakukan guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA yaitu, memaksimalkan kemampuan guru, mengadakan rapat dan meningkatkan komunikasi digrup wali kelas dengan wali murid.

Kata kunci: *Guru, Karakter Disiplin, Sekolah Dasar.*

Abstract

This study aims to determine the teacher's strategy in building the discipline character of fifth grade students at SDN 48 Pekanbaru. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques and instruments are interviews, observation and documentation. Testing the validity of the data using source triangulation, technique triangulation and time triangulation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The conclusion of this study is that the teacher is a role model for students both inside and outside the classroom. The obstacle faced by the teacher in building the disciplined character of class VA students is that although the characteristics of the students are different, there are students who are obedient to their obligations and some don't even care. The solution that the teacher made in building the disciplined character of the VA class students was maximizing the ability of the teacher, holding meetings and improving communication between the homeroom group and the homeroom teacher.

Keywords: *Teacher, Discipline Character, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Guru menjadi faktor yang mempunyai peran penting dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Menurut (Sormin & Rahma Rangkuti, 2018) mengatakan guru perlu menyadari bahwa guru harus memberikan banyak perhatian pada karakter yang ingin dikembangkan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Karakter muncul dengan proses pembentukan pengembangan dan perlu ditanamkan sejak kecil atau sedini mungkin. Pendidikan karakter diantaranya juga membentuk sikap disiplin. Kedisiplinan merupakan kunci kesuksesan, karena bagi siswa sekolah dasar tanpa disiplin yang baik sulit bagi siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Muhaimin et al., 2021) pembentukan karakter disiplin dalam diri individu sangat bermanfaat dalam kehidupan dikeluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, baik itu ketika masih bersekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang diikutinya. Menurut (Putri, 2018) karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter.

Disiplin merupakan kesadaran seseorang untuk mematuhi semua peraturan maupun norma yang berlaku, disiplin dapat dibentuk dari arahan orang lain dan niat dari diri sendiri, tetapi dampak globalisasi yang terjadi pada saat ini membawa masyarakat Indonesia khususnya anak sekolah dasar melupakan pendidikan karakter bangsa terutama karakter disiplin. Padahal disiplin bisa membuat seseorang dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan maupun yang tidak. Menurut pendapat (Ely, 2016) Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga

merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik. Sedangkan menurut (Arifin & Rusdiana, 2019) Istilah disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yaitu menunjuk pada belajar dan mengajar. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan penulis di SDN 48 Pekanbaru dengan salah satu guru yaitu ibu Mw yang ternyata wali kelas VA pada tanggal 15 Maret 2021. Penulis mendapatkan informasi bahwa di SDN 48 Pekanbaru telah melakukan tindakan untuk dapat mengembangkan pendidikan karakter disiplin seorang siswa melalui pengembangan pendidikan yang sesuai dengan tujuan, visi, dan misi sekolah, namun dalam penerapannya belum terlaksana secara optimal. Hal ini didasarkan atas beberapa permasalahan yang muncul baik dari diri siswa maupun orang tua. yaitu pada perilaku siswa yang masih ada melanggar aturan disiplin saat dikelas dan dilingkungan sekolah. Kemudian, tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang dalam pengumpulan tugasnya tidak tepat waktu, bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas. Hal ini bisa dikarenakan orang tua kurang memberikan perhatian dan pengawasan terhadap putra-putrinya, dimana mereka saatnya terpenuhi sebagai tugas-tugas kewajiban dan perkembangannya, namun orang tua terkadang terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan ataupun terlaui percaya dengan keberadaan putra-putrinya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya karakter disiplin siswa dikelas VA, maka dari itu guru sebagai orang tua disekolah memiliki rasa tanggung jawab untuk membangun dan membentuk karakter disiplin siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi, kendala dan solusi yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai strategi, kendala dan solusi yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter disiplin siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran yaitu membangun karakter disiplin siswa melalui strategi guru dan memberikan solusi dalam kendala membangun karakter disiplin siswa di kelas V A SDN 48 Pekanbaru. Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berupa catatan dari hasil wawancara, observasi atau pengamatan terhadap karakter siswa kelas V A di SDN 48 Pekanbaru. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah bentuk dokumentasi seperti Tata tertib SDN 48 Pekanbaru, keadaan sekolah, dan foto saat pelaksanaan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, dan siswa yang menjadi sasaran dari pelaksanaan strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa di SDN 48 Pekanbaru. Dan sumber data sekunder berupa dokumen pendukung seperti dokumentasi yaitu tata tertib SDN 48 Pekanbaru, keadaan sekolah, dan foto saat pelaksanaan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan instrument berupa pedoman wawancara, dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa dalam pembelajaran daring. Instrument observasi berupa lembar observasi dengan mengamati aktivitas dilingkungan sekolah, mengamati guru dalam proses pembelajaran, keadaan peserta didik, kendala-kendala, dan upaya guru ataupun solusi. Observasi ini bertujuan untuk mendukung pengumpulan data dari hasil wawancara. Dokumentasi berupa tata tertib SDN 48 Pekanbaru, keadaan sekolah dan foto saat pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian ini cara yang dilakukan untuk menguji validitas data ialah dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap pengambilan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi yang dilakukan guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 48 Pekanbaru

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 48 Pekanbaru yang berlatarkan di Jl. T. Bey Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah, wali kelas, dan 3 orang peserta didik yang dimulai pada tanggal 24 Januari 2022 dan diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 48 Pekanbaru di kelas VA yang dimulai pada 2 Februari 2022 mengenai strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 48 Pekanbaru diperoleh hasil sebagai berikut.

Hasil wawancara kepada kepala sekolah yaitu ibu Ey mengatakan bahwa dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 48 Pekanbaru ada beberapa strategi yaitu: Pertama, kepala sekolah menggunakan strategi

1) Keteladanan

Salah satu keutamaan dalam menanamkan kedisiplinan untuk siswa ialah dengan keteladanan karena keteladanan yang dicontohkan oleh kepala sekolah dan para guru akan menjadi contoh bagi siswanya. Keteladanan yang dicontohkan ketika kepala sekolah dan guru datang tepat waktu datang kesekolah sebelum jam 07.00 karena di masa saat pandemi ini pembelajaran di bagi menjadi 2 sesi, setelah itu memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Keteladanan merupakan hal yang utama karena siswa akan melihat dan meniru semua hal yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolahnya. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap yang dapat memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik dengan harapan mampu menjadi panutan bagi siswa dalam berbuat sesuatu.

2) Peraturan Sekolah

Peraturan yang dibuat oleh sekolah yang berupa tata tertib sekolah harus benar-benar dipatuhi dan dijalankan oleh semua siswa siswai SDN 48 Pekanbaru. Dalam menanamkan kedisiplinan siswa bisa diterapkan lewat kegiatan sehari-hari yang berupa mengajak agar disiplin secara lembut, pemberian teguran, nasehat, dan pengkondisian yang menunjang pendidikan karakter, dan pengawasan pendidikan karakter agar bisa mematuhi segala peraturan yang berada disekolah.

Peneliti juga melaksanakan wawancara kepada wali kelas atau guru kelas VA SDN 48 Pekanbaru yaitu ibu Mw dan mengatakan bahwa strategi dalam membangun karakter disiplin adalah:

1) Pembiasaan

Guru mengajarkan pembiasaan didalam kelas sebagai salah satu langkah untuk menanamkan karakter disiplin siswa. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa antara lain membiasakan siswanya datang ke sekolah jam 07.00, melakukan piket sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, berdoa sebelum proses belajar berlangsung, siswa melakukan kegiatan membaca al-quran dan kegiatan literasi, merapikan seragam masing-masing, merapikan meja dan kursi maupun ketika sekolah sudah selesai.

2) Nasihat

Nasihat diberikan wali kelas terhadap peserta didik yang telah membuat kesalahan ataupun melanggar tata tertib. Jadi di SDN 48 Pekanbaru tidak menerapkan hukuman ataupun sanksi kepada setiap siswa siswinya yang telah membuat kesalahan. Jadi dengan nasihat dapat digunakan untuk mengingatkan siswa terhadap sesuatu. Nantinya dapat meluluhkan hati dan dengan perkataan yang baik akan mampu diterima oleh siswa yang sedang diberi nasihat, dan dapat mematuhi tata tertib.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 3 orang peserta didik kelas VA SDN 48 Pekanbaru. Hasil wawancara yang pertama Nk mengatakan bahwa ia mengatakan karakter disiplin itu penting jadi ia tidak pernah terlambat kesekolah, ketika belajar tidak pernah ribut dan berbicara kepada temannya dan selalu mengerjakan pr. Karena ibunya selalu memerintahkan kepada najla bahwa pr harus dikerjakan sendiri dan ketika selesai ibunya akan mengecek kembali benar atau salah yang telah dikerjakan najla dan juga ia tidak boleh tidur lewat dari jam 10. Wawancara yang kedua yaitu bernama Qr. Qr juga mengatakan hal yang hampir sama akan tetapi ia sulit untuk berangkat dikarenakan ia berangkat kesekolah diantar ayah jadi terkadang ia terlambat datang kesekolah. Wawancara ketiga bernama Rd, peserta didik ini mengatakan bahwa ia sering bangun kesiangan, ia juga kesekolah jalan kaki karena jarak rumah ke sekolah juga tidak terlalu jauh tetapi terlambat datang kesekolah.

Berdasarkan hasil observasi kepada wali kelas, dan 3 orang peserta didik mengenai strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa, peneliti melihat bahwa wali kelas dan peserta didik mengucapkan salam, kemudian membaca doa belajar dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu wali kelas menyuruh peserta didik agar membaca al-quran dan melakukan kegiatan literasi. Terlihat bahwa Nk dan Qr sudah melaksanakan perintah wali kelas dengan baik dan diam ditempat duduknya masing-masing dan seragam rapi serta membawa masker karena berada disituasi pandemi, dan Rd terlihat sedang mengganggu teman disebelah dan berbicara dengan teman lainnya dan tidak membawa masker. Wali kelas melihat dan memberikan arahan dan nasihat, dan motivasi kepada peserta didik, dan tetap mengawasi siswa siswinya.

Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan teladan atau contoh dari kepala sekolah, guru dan staf pegawai

lainnya sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Sejalan dengan pendapat (Sriyatun, 2021) dalam memberikan keteladanan guru harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- 1) Sikap dasar, yaitu postur biologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kebenaran hubungan antar manusia, agama dan diri.
- 2) Bicara dan gaya bicara, yaitu penggunaan bahasa sebagai alat piker.
- 3) Kebiasaan dalam mengajar, yaitu gaya yang dipakai oleh seseorang ketika sedang mengajar iswanya
- 4) Pakaian, yaitu perlengkapan pribadi yang penting dalam mengekspresikan kepribadiannya.
- 5) Hubungan kemanusiaan, yaitu diwujudkan dalam semua pergaulan antar guru, kepala sekolah dan staf pegawai lainnya dan bagaimana dalam berperilaku.
- 6) Proses berpikir, yaitu cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

Menurut (Pulungan, 2017) upaya yang dilakukan guru ataupun strategi guru untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa adalah:

1. Mengidentifikasi permasalahan secara cermat
2. Mencarikan solusinya
3. Mengevaluasi hasil solusi

Maka dari itu keteladanan yang diberikan oleh guru tentunya akan memberikan dampak besar kepada siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sulha & Gani, 2017) bahwa karakter disiplin tidak bisa bertumbuh sendiri melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan, serta diterapkan didalam segala aspek. Didalam menjalankan peran sebagai teladan bagi siswa guru harus bisa melakukan penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang bersifat pengajaran, pembiasaan akan keteladanan tersebut didalam kedisiplinan, dan melakukan keteladanan tersebut secara terus-menerus. Perlu dilakukan latihan dan pembiasaan diri agar kedisiplinan terbentuk dalam diri siswa tersebut. Sejalan dengan pendapat (Syaepul Manan, 2017) pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi usia sekolah dasar.

B. Kendala Yang Di Hadapi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas VA Di SDN 48 Pekanbaru

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 48 Pekanbaru yaitu ibu Ey mengenai kendala yang dihadapi dalam membangun karakter disiplin siswa SDN 48 Pekanbaru, beliau mengatakan bahwa

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang memiliki nilai-nilai positif akan berpengaruh pada perkembangan siswa siswi, begitu pula sebaliknya. Pola pikir dan tingkah laku anak akan terbentuk seiring dengan situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya. Beliau mengatakan bahwa siswa tidak selalu di lingkungan sekolah, melainkan siswa lebih banyak menghabiskan waktu diluar lingkungan sekolah. Sedangkan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan disiplin siswa memberikan kendala dalam proses pendidikan. Apalagi pengaruh lingkungan yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap wali kelas yaitu ibu Mw VA SDN 48 Pekanbaru mengenai kendala yang dihadapi guru dalam membangun karakter disiplin siswa, yaitu beliau mengatakan bahwa:

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan tempat utama dalam perkembangan dan pendidikan anak. Cara orang tua mendidik, suasana dalam lingkungan keluarga, pengertian orang tua, jarak rumah ke sekolah yang sering menjadi kendala dalam keadaan siswa.

2) Kesadaran Diri Siswa

Kesadaran siswa yang masih kurang padahal di kelas sudah disepakati tata tertib yang telah dibuat untuk kelas VA akan tetapi masih ada saja yang melanggar tata tertib walaupun tidak banyak siswa yang melanggar dan bisa juga dikarenakan pola asuh orang tua, jadi itu yang membuat berbagai perbedaan pembawaan diri siswa. Rasa tanggung jawab akan kewajibannya masih kurang seperti tugas-tugas yang diberikan masih terlambat mengumpulkannya bahkan ada yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (pr) dan alasannya lupa.

Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yang pertama yaitu Nk mengatakan ibunya selalu membangunkan pagi-pagi waktu sholat shubuh dan setelah itu merapikan tempat tidur dan sarapan pagi, jadi Nk tidak pernah terlambat ke sekolah. Kemudian wawancara kedua yaitu yaitu bernama Qr. Qr juga mengatakan hal yang hampir sama akan tetapi yang membedakan adalah ia sering terlambat datang ke sekolah dikarenakan ayahnya mengantar ke sekolah sekaligus berangkat kerja jadi ke sekolah tidak tepat pukul 07.00. Wawancara

ketiga bernama Rd, peserta didik ini mengatakan bahwa ia sering bangun kesiangan, ia juga kesekolah jalan kaki karena jarak rumah ke sekolah juga tidak terlalu jauh tetapi terlambat datang kesekolah.

Hasil observasi yang ditemui bahwa kendala yang dihadapi wali kelas dan 3 orang siswa adalah kebanyakan kendala berasal dari kesadaran diri siswa dan pembawaan dari siswa yang sudah melekat akibat pola asuh orang tua yang kurang bisa memperhatikan anak-anaknya, hal ini disebabkan oleh orang tua terlalu sibuk dalam mencari nafkah. Ketika guru mengajak bicara siswa Rd, mereka sulit diberi pemahaman dan tidak mau tahu, dan kurangnya kesadaran pada siswa tentang pentingnya karakter disiplin.

Rendahnya kesadaran peserta didik akan pentingnya kedisiplinan. Karena jika tidak ada kesadaran pada diri sendiri maka akan lebih sulit penerapannya. Sejalan dengan pendapat (Fawaid, 2017) disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup. Pendapat lain yang dikemukakan oleh (Esmiati et al., 2020) guru harus mencari cara dalam menjalankan tahapan untuk menyadarkan siswanya akan kesadaran terhadap diri sendiri, tahapannya yaitu: (a) Pembukaan, (b) Memahami diri, (c) Mengenali emosi, (d) Pengakuan diri secara akurat, (e) Refleksi diri, (f) Kepercayaan diri, dan (g) Penutup.

C. Solusi Yang Di Lakukan Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 48 Pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, wali kelas dan 3 orang peserta didik adalah sebagai kepala sekolah di SDN 48 Pekanbaru akan memaksimalkan kemampuan guru ataupun kompetensi guru dengan cara, mengadakan rapat dengan orang tua siswa ataupun wali murid, sehingga wali murid mengetahui bagaimana keadaan anak di sekolah terkait perkembangan anaknya dan lain sebagainya. Kemudian sebagai wali kelas untuk permasalahan karakter disiplin siswa adalah semua guru yang mengajar di SDN 48 Pekanbaru dapat menjalin kerja sama dan pendekatan antara orang tua dan wali kelas agar proses pembentukan karakter disiplin tercapai, karena bukan hanya dari guru tetapi dari orang tua sangat berpengaruh besar yang berada dekat orang tuanya.

Hasil observasi dari wali kelas dan 3 orang peserta didik ialah ketika siswanya melakukan kesalahan ataupun melanggar aturan upaya guru selalu menasehati dengan lembut, didalam jiwa siswa pasti memiliki pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar dari orang lain. Menasehati berarti memberi saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan pandangan yang objektif dan hal yang menunjukkan adanya ketegasan dan keseriusan dalam mengajak agar siswanya bisa bersikap disiplin maupun disiplin waktu baik didalam/pembelajaran ataupun dilingkungan sekolah. Upaya lain juga dilakukan oleh guru terhadap siswanya yaitu adanya pengawasan, bahwa kepatuhan ataupun pelanggaran terhadap tata tertib juga pasti akan naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi siswa, adanya siswa yang tidak mematuhi peraturan maka perlu pengawasan yang lebih intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan.

Agar penanaman kedisiplinan ini berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian suatu kedisiplinan disekolah. Menurut Daryanto (Kaminudin Telaumbanua, 2018) perkembangan disiplin dipengaruhi oleh pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua terhadap perilaku. Pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana anak berpikir, berperasaan, dan bertindak. Kerja sama pihak sekolah bisa terwujud dengan cara mengundang orang tua siswa dalam rapat-rapat yang berkaitan dengan kesiswaan dan juga secara langsung memanggil orang tua siswa yang bermasalah atau melakukan pelanggaran tata tertib siswa untuk membicarakannya dan memecahkan masalah-masalah agar dapat mengembangkan pribadi peserta didik secara maksimal. Seperti halnya menurut pendapat (Dian et al., 2019) kerja sama guru dan orang tua juga perlu dijalin. Kerja sama guru dan orang tua terjalin melalui komunikasi yang aktif, saling membantu dan mengetahui bagaimana upaya penanganan pembinaan anak disekolah, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, pola interaksi dan komunikasi selama disekolah dan masalah yang ditemukan disekolah. Begitu juga sebaliknya, pihak sekolah akan mengetahui apa dan bagaimana yang terjadi dirumah.

Untuk mengatasi beberapa kendala diatas solusi yang dapat dilakukan oleh guru terhadap siswa adalah melalui:

- 1) Penyadaran

Seperti halnya Menurut (Sopian, 2016) guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dengan yang lain. kemudian guru juga harus mampu memberikan dorongan semangat agar para siswa berdisiplin.

2) Pengawasan dan kontrol

Meningkatkan kemampuan guru, bisa melalui kegiatan yang dilakukan seperti, Pendapat (Andriyuan, 2018) yaitu:

- 1) Menumbuhkembangkan bakat dan potensi siswa, melalui kegiatan:
 - a. Kegiatan pengembangan diri
 - b. Program pembiasaan. Program pembiasaan, mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan.
- 2) Pengoptimalan kegiatan pembelajaran, melalui kegiatan.
 - a. Pengembangan kurikulum
 - b. Pengembangan proses belajar mengajar
 - c. Pengembangan fasilitas
 - d. Peningkatan kedisiplinan
 - e. Peningkatan kognitif siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 48 Pekanbaru, yaitu guru menjadi teladan bagi siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Kendala yang dihadapi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 48 Pekanbaru adalah walaupun dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang patuh terhadap kewajibannya dan ada yang bahkan tidak peduli. Solusi yang dilakukan guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA di SDN 48 Pekanbaru yaitu, memaksimalkan kemampuan guru, mengadakan rapat dan meningkatkan komunikasi digrup wali kelas dengan wali murid sehingga tau keadaan anak-anak mereka disekolah secara detail, perkembangan, dan lain sebagainya. Kemudian kerja sama orang tua dengan guru harus bisa ditingkatkan agar proses pembentukan karakter disiplin tercapai dan membentuk siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyuan, A. (2018). Meningkatkan Profesionalisme Guru Mengajar Melalui Penerapan Penilaian Kinerja Guru Di Smp Negeri 5 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(4), 497. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i4.5690>
- Arifin, Ba. S., & Rusdiana. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. february 2019.
- Dian, R., Harahap, E., & Yus, A. (2019). Hubungan Kerjasama Orang Tua Dan Guru Untuk Mendisiplinkan Anak. *Jurnal Tematik*, 9(1), 81.
- Ely, R. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 3(4), 43–53.
- Esmiati, A. N., Prihartanti, N., & Partini, P. (2020). Efektivitas pelatihan kesadaran diri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 113. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.11052>
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.22219/jch.v2i1.9899>
- Kaminudin Telaumbanua. (2018). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Education*, 4(1), 25–31.
- Muhaimin, Witono, H., & Jiwandono, I. S. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 186–194.
- Pulungan, A. S. (2017). *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017* (Vol. 110265, p. 110493).
- Putri, D. P. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. 2(1). <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sormin, D., & Rahma Rangkuti, F. (2018). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Mi Terpadu Mutiara Kota Padangsidimpuan. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(2), 219.

<https://doi.org/10.24952/tazkir.v4i2.1107>

- Sriyatun. (2021). Urgensi Keteladanan Dalam Pendidikan Islam. *Irsyaduna Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 14–24.
- Sulha, & Gani, M. (2017). Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas Xi dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(3), 73.
- Syaepul Manan. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(2), 49–65.